

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Mengetahui aspek fisik pemeliharaan dokumen rekam medis.

Berdasarkan hasil *review literature* yang telah dilakukan *review* tentang pemeliharaan dokumen rekam medis kelima jurnal yang dibahas memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan pemeliharaan dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan demi menyelamatkan dokumen – dokumen tersebut dan menjamin kelangsungan hidup informasi yang terdapat pada dokumen rekam medis. Pemeliharaan dokumen rekam medis dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek fisik.

Bagian fisik seperti kertas yang digunakan sebaiknya kertas yang tidak mudah robek dan warnanya cerah yang umumnya yaitu berwarna putih. Penggunaan tinta pada tulisan dalam dokumen rekam medis sebaiknya tinta yang tidak mudah luntur dan jelas sehingga mudah dibaca dan tidak merusak dokumen rekam medis pada umumnya tinta yang digunakan dalam penulisan dalam dokumen rekam medis berwarna hitam. Ruang penyimpanan tidak boleh terlalu lembab, agar tidak terlalu lembab pada ruang penyimpanan dapat dipasang *air conditioner* untuk mengatur kelembapan temperatur dengan memperhatikan suhu standar yang ditetapkan. Kelembapan ruang penyimpanan idealnya sekitar 50% - 65% dan suhu berkisar antara 18-28°C, apabila suhu kurang atau lebih dari normal dapat merusak dokumen dalam waktu singkat. Kelembapan udara yang tinggi juga dapat merusak dokumen karena dapat menumbuhkan vektor penyakit seperti jamur pada dokumen – dokumen rekam medis. Pencahayaan pada ruang penyimpanan harus terang dan sebaiknya menggunakan pencahayaan alami yaitu sinar matahari. Sinar matahari tidak boleh langsung jatuh pada permukaan dokumen rekam medis. Sinar matahari yang berlebihan akan membuat suhu ruang penyimpanan menjadi panas dan dapat merusak dokumen rekam medis. Ruang penyimpanan harus dibersihkan dari debu, pelaksanaan pemeliharaan dokumen rekam medis

dari debu dilaksanakan agar dokumen rekam medis tidak cepat lapuk yang diakibatkan oleh debu yang menempel pada dokumen rekam medis.

Kelima jurnal yang telah di *review* memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas pemeliharaan dokumen rekam medis berdasarkan aspek fisik. Jurnal 1 Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018), jurnal 2 Pratama, C., & Setyowati, M. (2013) dan jurnal 3 Sebayang, S. B. (2018) menjelaskan bahwa kertas dan tinta yang digunakan dalam dokumen rekam medis sudah baik kertas berwarna putih dan tinta yang digunakan tidak mudah luntur sehingga dalam hal ini sudah sesuai dengan teori. Jurnal 4 Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018) dan jurnal 5 Wijiastuti, Novia. (2014) menjelaskan bahwa kertas dan tinta yang digunakan dalam dokumen rekam medis masih berkualitas rendah, sehingga hal ini belum sesuai dengan teori. Menurut Barthos (2015) kertas yang baik betapapun baiknya kertas yang kita pergunakan, apabila perawatan penyimpanannya tidak baik, daya tahan kertaspun tidak akan dapat lama. Oleh karena itu penggunaan kertas yang baik harus diimbangi dengan perawatan dan penyimpanan yang sebaik mungkin, agar kertas arsip dapat tahan lama. Tinta yang menguntungkan bagi kelangsungan hidup arsip-arsip tinta yang mempunyai sifat kekal dan berkualitas baik (mungkin tidak luntur). Penggunaan tinta berkualitas rendah akan merugikan, di masa lampau tinta yang dipergunakan adalah tinta karbon tinta dari getah pohon oak. Tinta karbon dibuat dari arang hitam (*langes*). Tinta yang dibuat dari getah kayu oak, menimbulkan aksi-aksi kimia yang merusak kertas. Sebaliknya tinta yang dibuat dari arang hitam tidak menimbulkan aksi-aksi kimia, demikian tidak merusak kertas (Barthos, 2015).

Jurnal 1 Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018), jurnal 2 Pratama, C., & Setyowati, M. (2013), jurnal 3 Sebayang, S. B. (2018), dan jurnal 5 Wijiastuti, Novia. (2014) menjelaskan bahwa suhu dan kelembapan didalam ruang penyimpanan berubah-ubah karena tidak adanya *air conditioner* pada ruang penyimpanan yang dapat membantu dalam mengatur kelembapan suhu didalam ruangan. Dalam hal ini belum sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa untuk suhu udara di ruang penyimpanan atau *filing* harus berkisar 18-

28°C maka didalam perawatan dokumen rekam medis juga harus lebih ekstra hati-hati agar supaya dokumen rekam medis tidak lembab dan begitu kering sehingga akan mempengaruhi kualitas dari bahan atau formulir rekam medis yang disimpan akan cepat rusak (Rustiyanto, 2011).

Jurnal 1 Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T. (2018) dan jurnal 3 Sebayang, S. B. (2018) menjelaskan bahwa kondisi pencahayaan diruang penyimpanan menggunakan kaca bening sehingga dokumen rekam medis menghadap langsung ke arah sinar matahari yang langsung jatuh dipermukaan dokumen rekam medis. Sinar matahari yang berlebihan akan membuat dokumen rekam medis menjadi rusak. Menurut Rustiyanto (2011) pencahayaan alami di ruangan *filing* sebaiknya dioptimalkan ke dalam bangunan atau ruang kerja *filing*, namun tidak langsung jatuh ke dokumen rekam medis sehingga anda akan mendapatkan banyak manfaat dari adanya pencahayaan ini.

Kelima jurnal yang telah di *review* menjelaskan bahwa masih terdapat debu di ruang penyimpanan dan menempel pada dokumen rekam medis. Dokumen rekam medis yang berdebu dapat mengakibatkan DRM akan cepat rusak. Menurut Rustiyanto (2011) debu di ruangan *filing* juga harus di perhatikan, karena jika diruang *filing* terlalu banyak debu juga akan mempengaruhi kinerja petugas *filing*, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan.

Ditemukan perbedaan pada jurnal 4 Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018) menjelaskan bahwa suhu dan kelembapan di ruang penyimpanan sudah baik.

Jurnal 2 Pratama, C., & Setyowati, M. (2013) menjelaskan bahwa kondisi pencahayaan diruang penyimpanan menggunakan jendela yang menghadap ke arah barat jadi dokumen rekam medis tidak terkena sinar matahari secara langsung, sehingga dokumen rekam medis tidak cepat rusak . Jurnal 4 Isnaeni, A., & Siswati, S. (2018) menjelaskan bahwa petugas kesulitan dalam mencari dokumen rekam medis yang disebabkan oleh penerangan dan pencahayaan yang tidak sesuai standar. Menurut Rustiyanto (2011) faktor pencahayaan dalam ruangan ini sangat penting dan akan sangat mendukung kinerja anda dalam bekerja di lingkungan ruang kerja yang sehat dan nyaman.

Berdasarkan paparan dalam jurnal, tujuan penelitian pemeliharaan dokumen rekam medis dari aspek fisik dapat menggambarkan dengan jelas apa yang akan diteliti. Pada bagian hasil dan pembahasan pada penelitian menurut penelaah, materi yang digunakan sudah cukup mendalam dan jelas sehingga dapat menjawab tujuan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Setelah menganalisa secara keseluruhan pada kelima jurnal tersebut penelaah dapat mengetahui pemeliharaan dokumen rekam medis perlu dilakukan agar terhindar dari kerusakan. Dilihat dari aspek fisik pemeliharaan kerusakan dapat dilakukan dengan memperhatikan kualitas kertas dan tinta yang digunakan dalam penulisan. Pemeliharaan dokumen rekam medis dari ruang penyimpanan dapat dilakukan dengan menyediakan *air conditioner* dan termometer ruangan untuk menjaga kelembapan dan mengatur suhu. Melakukan pembersihan dokumen rekam medis dan ruang penyimpanan secara rutin agar terhindar dari debu, apabila terdapat sinar matahari yang langsung jatuh pada permukaan dokumen rekam medis maka pada jendela sebaiknya dipasang tirai agar dokumen – dokumen tersebut tidak cepat rusak.

B. Mengetahui aspek biologis pemeliharaan dokumen rekam medis.

Pemeliharaan dokumen rekam medis dapat dilihat dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek biologis. Aspek biologis yang dapat merusak dokumen rekam medis antara lain jamur, rayap, tikus, dan kecoa. Ruang penyimpanan sangat sering ditemukan gegat yang timbul dari kelembapan suhu yang tidak terkontrol dengan baik. Vektor – vektor penyakit ini dapat dicegah dengan menempatkan dokumen rekam medis pada tempat yang kering dan terang agar terhindar dari jamur. Memberikan *kamfer* pada setiap rak penyimpanan dokumen rekam medis dan diruang penyimpanan juga dapat mencegah rayap, tikus dan kecoa agar tidak merusak dokumen rekam medis.

Kelima jurnal yang telah di *review* memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas pemeliharaan dokumen rekam medis berdasarkan aspek biologis. Berdasarkan kelima jurnal yang di *review* pada ruang penyimpanan sama-sama ditemukan vektor penyakit seperti jamur, ngengat, kecoa, rayap dan tikus yang

disebabkan oleh kondisi kelembapan ruang yang berubah-ubah dan tidak diberinya kamper. Usaha untuk menghindari serangan seperti rayap, kecoa, tikus dan lain-lain adalah dengan mengadakan pencegahan yakni peniadaan kayu yang langsung dengan tanah, diberikan *kamfer* pada setiap rak untuk menghindaris serangan vektor penyakit (Wijiastuti, 2014).

Tidak ditemukan perbedaan pada aspek biologis dari kelima jurnal yang telah di *review* karena sama-sama ditemukan vektor penyakit pada ruang penyimpanan dan di dokumen rekam medis.

Berdasarkan *review literature* jurnal yang ditelaah, penelaah dapat mengetahui kerusakan dokumen rekam medis yang disebabkan oleh aspek biologis yaitu vektor penyakit yang telah dibahas dengan rinci pada pembahasan setiap jurnal dan menjelaskan cara pencegahan agar dokumen – dokumen tersebut terhindar dari vektor penyakit sehingga dapat diterapkan pada nantinya.

C. Mengetahui aspek kimiawi pemeliharaan dokumen rekam medis.

Kerusakan dari aspek kimiawi disebabkan oleh bahan – bahan kimia, makanan dan minuman. Tidak jarang ditemukan petugas membawa makanan dan minuman ke dalam ruang penyimpanan padahal, jika makanan dan minuman tersebut tumpah dan mengenai dokumen rekam medis tentu akan mengakibatkan kerusakan pada dokumen. Apabila tulisan yang ada didalam dokumen rekam medis tersebut luntur tentu dapat menghambat kesinambungan pada pelayanan kesehatan yang akan diberikan kepada pasien.

Kelima jurnal yang telah di *review* memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas pemeliharaan dokumen rekam medis berdasarkan aspek kimiawi. Jurnal 1 (Hutahuruk, P. M., & Astuti, W. T.), jurnal 2 (Pratama, C., & Setyowati, M.) dan jurnal 4 (Isnaeni, A., & Siswati, S.) ditemukan persamaan yaitu masih ditemukan petugas membawa makanan dan minuman pada ruang penyimpanan sehingga dapat mempengaruhi kerusakan DRM, karena apabila makanan dan minuman tersebut, mengandung minyak akan

menempel dan menjadi kotor, bahan kimia yang terkandung dalam makanan dan minuman tersebut juga dapat merusak kertas. Menurut Barthos (2015) petugas dilarang membawa makanan dalam bentuk apapun ke tempat penyimpanan arsip, sebab sisa-sisa makanan merupakan daya tarik bagi serangga dan juga tikus-tikus.

Perbedaan pada kelima jurnal yang telah di *review* yaitu pada jurnal 3 (Sebayang, S. B.) dan jurnal 5 (Wijiastuti, Novia.) yaitu pada dokumen rekam medis tidak ditemukan adanya bekas makanan dan minuman.

Setelah penelaah menganalisa pemeliharaan dokumen rekam medis dari aspek kimiawi pada pembahasan setiap jurnal sebaiknya diberikan peringatan kepada petugas yang makan dan minum diruang penyimpanan dan diberikan arahan mengenai pentingnya menjaga kebersihan didalam ruang penyimpanan guna memelihara dokumen rekam medis agar tetap berada dalam kondisi yang baik. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah petugas membawa makanan dan minuman adalah dengan menempelkan tulisan “dilarang makan dan minum diruang penyimpanan”.